

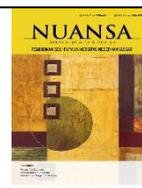
Nuansa Journal of Arts and Design

Volume 6 Nomor 2 September 2022

e-ISSN: 2597-405X dan p-ISSN: 2597-4041



This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License



KREATIVITAS SISWA DALAM MENGEMBANGKAN GERAK TARI PADDUPA PADA KEGIATAN EKTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 1 PINRANG

Sadrina Ayu Mahardika¹, Andi Taslim Saputra*²

Keywords :

Kreativitas; Pengembangan Gerak;
Tari Paddupa

Correspondensi Author

²Seni Teater, Universitas Negeri
Makassar

Email:a.taslim.saputra@unm.ac.id

¹Seni Tari, SMP Negeri 37 Samarinda

Email:sadrinamahardika94@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Mengetahui Kreativitas siswa dalam mengembangkan gerak tari dan Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Kreativitas siswa dalam mengembangkan gerak tari. Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian yaitu kreativitas siswa dalam mengembangkan gerak tari dengan subjek penelitian yaitu siswa ekstrakurikuler seni yang dianggap mampu dan bisa dalam mengembangkan gerak tari yang berjumlah 10 orang siswa dan satu orang pelatih, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka tentang kreativitas siswa, observasi langsung dengan mengamati bagaimana kreativitas siswa dalam mengembangkan gerak tari, wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler seni serta dokumentasi dengan melihat hasil penelitian dalam bentuk portofolio. Selanjutnya dilakukan teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis kompersional yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang ditemukan di lapangan menunjukkan pengembangan kreativitas muncul pada siswa pada sisi kelancaran, kelenturan, keaslian, keterhubungan, keuletan, dan kesabaran.

ABSTRACT

This study aims to know the creativity of students in developing dance moves and to know what factors support and hinder student creativity in developing dance moves. The approach in this study was descriptive qualitative research with a focus on student creativity in developing dance moves with research subjects namely art extracurricular students who were considered capable and able to develop dance moves, totaling 10 students and one trainer. The data collection technique used was studying literature on student creativity, direct observation by observing how students' creativity develops dance moves, interviews with art extracurricular trainers, and documentation by looking at research results in the form of portfolios. Furthermore, data analysis techniques were carried out using compensatory analysis techniques which included data reduction, data presentation, and

concluding. The data found in the field shows that the development of creativity appears in students in terms of fluency, flexibility, originality, connectedness, tenacity, and patience.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu, teknologi, dan komunikasi yang relatif cepat menyebabkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa di sekolah sekarang ini belum tentu mampu menjawab berbagai permasalahan yang timbul dalam kehidupannya kelak. Hal ini dapat terjadi jika pengetahuan dan keterampilan yang diberikan kepada siswa tidak bersifat fundamental dan tidak memperhatikan konsep belajar seumur hidup. Agar siswa mampu mengatasi berbagai permasalahan di masa depan, guru hendaknya memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan siswa pada masa datang, yaitu sikap dan motivasi untuk belajar sendiri. Dengan kegiatan seperti itu, tujuan pengajaran bukanlah memberikan pengetahuan sebanyak mungkin kepada siswa, melainkan menanamkan cara-cara untuk memperoleh pengetahuan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Siswa tidak lagi dituntut untuk menghafalkan apa saja yang diajarkan guru, tetapi menentukan dan menilai apa yang perlu dipelajarinya.

Proses peningkatan keterampilan dan kreativitas pada siswa, maka diadakan suatu kegiatan untuk membina bakat, minat, dan keterampilan siswa. Kegiatan untuk membina keterampilan siswa di sekolah dinamakan dengan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler di sekolah memiliki peran yang mulia, pada kegiatan tersebut terkandung suatu proses untuk membina bakat, minat, keterampilan siswa memacu ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif. Kegiatan Ekstrakurikuler ini merupakan sebagian dari kegiatan di sekolah yang berlandaskan SK Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/Kep./ 1992. Berdasarkan SK tersebut dirumuskan, ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam

pelajaran biasa, yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan yang hendak dicapai dengan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler antara lain mengembangkan siswa agar memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dengan demikian, dapat diharapkan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu aspek penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pengembangan kreativitas.

Pengembangan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk membekali generasi muda dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan kehidupan di masa yang akan datang. Untuk itu pengembangan kreativitas siswa sekarang ini lebih dirasakan sebagai suatu kebutuhan di dalam proses pembelajaran. Jika pengembangan kreativitas diabaikan oleh lembaga pendidikan kita sekarang ini, dapat diperkirakan akan muncul generasi-generasi yang tumpul daya kreatifnya, mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya. Seiring dengan itu seni juga mengalami perkembangan oleh karena itu kreativitas seni juga harus di tingkatkan, misalnya pada seni tari kreasi anida yang telah dikreasikan kembali oleh banyak pihak.

Pengajaran seni yang mengedepankan kreatifitas siswa sangat penting karena kreatifitas yang tinggi mampu membuat inovasi-inovasi yang mempunyai nilai besar dalam masyarakat. Inilah mengapa berkesenian secara langsung maupun tidak langsung membantu meningkatkan kreatifitas siswa. Salah satu pengajaran seni dapat diterapkan

sebagai salah cara untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pendidikan seni tari.

Pengembangan kreativitas siswa merupakan salah satu bagian dari tujuan yang hendak dicapai sekolah-sekolah di Indonesia yaitu dalam Sistem pendidikan nasional. Upaya pengembangan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran perlu dilakukan di semua jenjang pendidikan, dari jenjang pendidikan yang paling rendah seperti di Taman kanak-kanak, SMP, SMA sampai ke jenjang pendidikan yang paling tinggi yaitu Universitas.

Pendidikan seni tari sebagai bagian dari bidang studi kesenian memiliki peran dalam membina peserta didik untuk mengembangkan logika, etika, dan estetika melalui pengenalan materi seni baik tradisi maupun non tradisi. Dalam kreatifitas, hal yang penting bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan produk kreatifitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain. Semua siswa memiliki kapasitas kreativitas, akan tetapi tingkatan dan kualitas pencapaiannya tidak sama.

Umumnya guru memberi materi tarian lokal (tari bentuk) dari daerah setempat sesuai kehendak kurikulum. Proses pembelajarannya guru menari dan siswa menirukan. Siswa lalu dituntut untuk menghafal gerakan tiruan itu dari A sampai Z. Ketika keterampilan yang dikejar, maka siswa yang tidak punya minat dan bakat akan tersingkir. Untuk itu diperlukan adanya pola pembelajaran seni tari yang mengedepankan kreatifitas siswa sehingga, siswa mampu menggagas, mencipta dan menyajikan karya tarinya sesuai tingkat perkembangannya serta sesuai dengan pemenuhan kebutuhannya.

Proses pembelajaran seni tari seharusnya memfokuskan pada kemampuan kreativitas siswa salah satunya yaitu dengan kemampuan kreativitas siswa untuk mengembangkan gerak atau mengkreasikan gerakan yang telah mereka hafalkan dan kemudian siswa tersebut mengembangkan

gerakan tersebut sesuai kemampuan kreativitas mereka. Agar siswa tersebut dapat menuangkan imajinasi mereka terhadap gerak tari tersebut tanpa harus merasa ada paksaan dan tekanan. Namun pada permasalahannya, materi dan metode pembelajaran seni tari di sekolah pada umumnya justru memasung imajinasi dan kreativitas siswa.

Fenomena inilah yang terjadi di SMA Negeri 1 Pinrang, siswa diberikan pembelajaran sebuah tari kreasi misalnya tari paddupa. Pada kegiatan ekstrakurikuler seni disekolah siswa diajarkan secara utuh tari tersebut dengan cara meniru segala yang diajarkan oleh guru/pembimbingnya. Materi yang diberikan kepada siswa selalu sama dari tahun ke tahun yaitu tari paddupa dengan gerakan dan pola lantai yang sama.

Fenomena yang terjadi siswa yang menguasai tari tersebut mereka tidak mengikuti lagi latihan ekstrakurikuler karena siswa sudah menguasai dan merasa bosan terhadap tari tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukannya materi dan metode pembelajaran pada ekstrakurikuler seni yang tidak memasung dan membatasi kreativitas siswa. Kreativitas pada proses pembelajaran disekolah terutama pada kegiatan ekstrakurikuler sangat penting karena kreativitas hanya dimiliki oleh orang kreatif, sedangkan orang kreatiflah yang mempunyai ide gagasan yang kreatif dan original. Pada kegiatan ekstrakurikuler sifat ini yang sangat diperlukan pada anggota ekstrakurikuler yang diharapkan dapat memajukan / mengembangkan kegiatan Ekstrakurikuler seni yang ada di SMA Negeri 1 Pinrang.

METODE

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif untuk mengolah informasi yang diperoleh peneliti berupa data hasil observasi dan dokumentasi peneliti tentang kemampuan menggambar bentuk. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan

Huberman dalam (Sugiono : 334) bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus dengan aktivitas analisis data yaitu : mereduksi data (*data reduksion*), penyajian data(*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

Untuk mendapatkan data yang lengkap dilakukan dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan seperti menggunakan instrumen pertanyaan atau wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Selanjutnya hal untuk mengidentifikasi kreativitas menggunakan konsep pikir atau sudut pandang dari Semiawan (Susanto, 2011) bahwa “kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan dan menerapkannya dalam pemecahan masalah”. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Jamaris (Susanto, 2011) yang memaparkan bahwa “secara umum karakteristik dari suatu bentuk kreativitas yaitu: kelancaran (*fluency*), kelenturan (*fleksibel*), keaslian (*original*), elaborasi, dan keuletan dan kesabaran”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas Siswa Dalam Mengembangkan Gerak Tari Di SMA Negeri 1 Pinrang Pada Kegiatan Esktrakurikuler

Kreativitas siswa dalam mengembangkan gerak tari pada kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Pinrang terlihat pada saat siswa mengembangkam gerak ragam tari daerah setempat seperti misalnya tari Padduppa menjadi ragam tari kreasi baru sesuai dengan kemampuannya. Kreativitas siswa dapat terlihat saat mereka mengembangkan ragam gerak tari siswa berpikir lancar, yaitu mencetuskan gagasan serta imajinasi gerakan untuk melakukan berbagai hal serta selalu memikirkan lebih dari satu bentuk gerakan. Siswa mampu mengembngkakan gerak dengan menciptakan gerak yang gemulai dan luwes mulai dari gerak kepala, gerak tangan/kaki, hingga gerakan kaki dalam hal ini siswa lentur (*fleksible*).

Siswa mampu menciptakan ungkapan/gerakan baru dan unik (berpikir orisinal) yang dapat terlihat ketika siswa mengembangkan ragam gerak tari dengan hasil pemikirannya sendiri tanpa meniru pengembangan ragam gerak lainnya. Siswa mampu memerinci atau mengelaborasi yaitu Siswa mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau gerakan tari, menambahkan atau memerinci secara detail dari suatu gerakan tari, situasi sehingga menjadi lebih menarik. Siswa memiliki keuletan dan kesabaran dalam melalukan kegiatan dan tidak merasa jenuh atau bosan walaupun kegiatannya berulang-ulang.

Uraian hasil penelitian tentang kreativitas siswa dalam mengembangkan gerak tari pada kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Pinrang yaitu sebagai berikut :

Kelancaran (*fruency*)



Gambar 1 Siswa dalam gerak Tari

Observasi yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2015 di SMA Negeri 1 Pinrang pada kegiatan Ekstrakurikuler Seni pada bidang Seni Tari dengan jumlah siswa terdaftar aktif yaitu 20 orang siswa. Kegiatan diawali dengan olah tubuh secara ringan dan setelah itu melakukan latihan eksplorasi dengan melihat aktivitas dilingkungan sekolah dibimbing oleh peneliti dan pelatih ekstrakurikuler. Setelah kegiatan awal berakhir, sebelum memasuki kegiatan inti siswa diberikan pengarahan cara untuk mengembangkan suatu gerak tari dengan memanfaatkan elemen tubuh yang dimulai dari pengembangan gerak kepala, gerak tangan/jemari, hingga pada gerak kaki. Kegiatan inti

pun dimulai dengan hanya mengikutsertakan 10 orang siswa yang dianggap menguasai tari mampu mengembangkan gerak tari tersebut.

Setelah proses latihan pengembangan gerak tari dilakukan secara bersama dengan arahan dan bimbingan oleh pelatih dan peneliti selanjutnya siswa di bagi yaitu setiap ragam akan di kembangkan oleh 2 orang siswa, diantaranya pengembangan gerak tari pada ragam I oleh Lisa dan Anita, pengembangan gerak tari ragam II oleh Ayu dan Erna, pengembangan gerak tari ragam III oleh Fatima dan Fitri, pengembangan gerak tari ragam IV oleh April dan Dalifa sedangkan pengembangan gerak tari ragam V oleh Melati dan Afni. Pelatih menyuruh siswa untuk mengembangkan gerak tari daerah setempat yaitu ragam tari Padduppa dengan waktu yang diberikan 3 jam secara perorangan sesuai dengan ragam yang telah dibagi. Terlihat semua siswa dapat berpikir cepat dan lancar seperti Lisa yang mampu mengembangkan gerak tari ragam I dalam waktu 1 jam 50 menit, Melati yang mampu mengembangkan gerak tari ragam V waktu 2 jam 5 menit, Anita mampu mengembangkan gerak tari ragam I dalam waktu 2 jam 10 menit, April yang mampu mengembangkan gerak tari ragam IV 2 jam 15 menit, Afni yang mampu mengembangkan gerak tari ragam V waktu 2 jam 20 menit, Dalifa yang mampu mengembangkan gerak tari ragam IV 2 jam 32 menit, Fitri yang mampu mengembangkan gerak tari ragam III dalam waktu 2 jam 35 menit, Erna yang mampu mengembangkan gerak ragam II dalam waktu 2 jam 43 menit, Fatima yang mampu mengembangkan gerak tari ragam III dalam waktu 2 jam 55 menit, dan Ayu yang mampu mengembangkan gerak ragam II dalam waktu 2 jam 57 menit.

Hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler seni tari yaitu bapak A. Mastaufik Tiro, S.Pd (Sabtu, 28 Februari 2015) mengemukakan bahwa “Dalam mengembangkan gerak tari sebagian siswa mampu menuangkan kreatifitasnya terhadap

tari dan mampu meyelesaikannya dalam waktu yang telah ditentukan bahkan sebelum waktu berakhir walaupun geraknya masih sangat kasar”.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam mengembangkan gerak tari daerah setempat, siswa sudah mampu berpikir lancar dengan menyelesaikan mengembangkan gerak yang telah diberi waktu oleh pelatihnya.

Kelenturan (*fleksible*)

Observasi yang dilakukan pada tanggal 06 Maret 2015 di SMA Negeri 1 Pinrang pada kegiatan ekstrakurikuler seni pada bidang seni tari dengan jumlah siswa terdaftar aktif yaitu 20 orang siswa. Kegiatan diawali dengan olah tubuh secara ringan dan setelah itu melakukan latihan eksplorasi dengan melihat aktivitas dilingkungan sekolah dibimbing oleh peneliti dan pelatih ekstrakurikuler. Setelah kegiatan awal berakhir, sebelum memasuki kegiatan inti siswa diberikan pengarahan cara untuk mengembangkan suatu gerak tari dengan memanfaatkan elemen tubuh yang dimulai dari pengembangan gerak kepala, gerak tangan/jemari, hingga pada gerak kaki. Kegiatan inti pun dimulai dengan hanya mengikutsertakan 10 orang siswa yang dianggap menguasai tari mampu mengembangkan gerak tari tersebut.



Gambar 2. Siswa menari dengan lentur

Setelah proses latihan pengembangan gerak tari dilakukan secara bersama dengan arahan dan bimbingan oleh pelatih dan peneliti selanjutnya siswa di bagi yaitu setiap ragam akan di kembangkan oleh 2 orang siswa, diantaranya pengembangan gerak tari pada ragam I oleh Lisa dan Anita, pengembangan

gerak tari ragam II oleh Ayu dan Erna, pengembangan gerak tari ragam III oleh Fatima dan Fitri, pengembangan gerak tari ragam IV oleh April dan Dalifa sedangkan pengembangan gerak tari ragam V oleh Melati dan Afni.

Pada penilaian aspek kelenturan siswa melakukan pengembangan secara perorangan untuk melihat kemampuan siswa dalam bergerak dalam hal ini yang dilihat yaitu mulai dari gerakan kepala, gerakan tangan/jemari hingga pada gerakan kaki. Terlihat siswa lincah dan luwes dalam bergerak dalam mengambangkan gerak tari seperti halnya pada ragam I Lisa dan Anita dengan menggabungkan hasil pengembangan gerak yang begitu gemulai dalam bergerak dengan gerakan kaki dan tangan yang rampak, pada ragam II Ayu dan Erna dengan menggabungkan pengembangan gerak yang terlihat begitu luwes dalam gerak dengan gerak tangan dan gerak kepala yang rampak, pada ragam III Fatima dan Fitri dengan menggabungkan pengembangan gerak yang begitu rampak walaupun hanya pengembangan pola lantai, pada ragam IV dengan menggabungkan pengembangan gerak yang terlihat hasil gerakannya yang luwes dan rampak mulai dari gerak tangan yang rampak dengan gerak kaki hingga pada gerak tangan yang rampak dengan kepala, berbeda halnya dengan ragam V walaupun Lisa dan Afni melakukan gerak yang luwes tetapi pada pengembangannya tidak ada perubahan.

Hasil wawancara dengan pelatih sekaligus pemebina ekstrakurikuler seni bapak Andi Mastaufik Tiro S.Pd (Sabtu, 07 Maret 2015) mengemukakan bahwa :

“Pada saat siswa melakukan pengembangan ragam gerak tari gerakan yang mereka kembangkan sudah termasuk gerakan yang luwes dan gemulai, walaupun ada satu pasangan yang tidak mampu melakukannya tapi pasti siswa tersebut dapat melakukannya jika selalu berlatih dan serius dalam latihan.”

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam mengembangkan ragam gerak tari daerah setempat, siswa sudah mampu menyesuaikan diri dengan yang lainnya dengan cara bekerja sama dan bertukar fikiran/ ide dalam mengembangkan gerak tari.

Keaslian (*original*)

Observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Maret 2015 di SMA Negeri 1 Pinrang pada kegiatan ekstrakurikuler seni pada bidang seni tari dengan jumlah siswa terdaftar aktif yaitu 20 orang siswa. Kegiatan diawali dengan olah tubuh secara ringan dan setelah itu melakukan latihan eksplorasi dengan melihat aktivitas di lingkungan sekolah dibimbing oleh peneliti dan pelatih ekstrakurikuler. Setelah kegiatan awal berakhir, sebelum memasuki kegiatan inti siswa diberikan pengarahan cara untuk mengembangkan suatu gerak tari dengan memanfaatkan elemen tubuh yang dimulai dari pengembangan gerak kepala, gerak tangan/jemari, hingga pada gerak kaki. Kegiatan inti pun dimulai dengan hanya mengikutsertakan 10 orang siswa yang dianggap menguasai tari mampu mengembangkan gerak tari tersebut.

Setelah proses latihan pengembangan gerak tari dilakukan secara bersama dengan arahan dan bimbingan oleh pelatih dan peneliti selanjutnya siswa di bagi yaitu setiap ragam akan di kembangkan oleh 2 orang siswa, diantaranya pengembangan gerak tari pada ragam I oleh Lisa dan Anita, pengembangan gerak tari ragam II oleh Ayu dan Erna, pengembangan gerak tari ragam III oleh Fatima dan Fitri, pengembangan gerak tari ragam IV oleh April dan Dalifa sedangkan pengembangan gerak tari ragam V oleh Melati dan Afni.

Dalam mengembangkan gerak tari terlihat Lisa pada ragam I mampu mengembangkan gerak tari berdasarkan hasil pemikiran dan kreativitasnya tanpa meniru rangkaian gerak temannya hal terlihat pada saat Lisa memulai gerakannya tidak menggunakan property yang sangat berbeda dengan aslinya, begitu pula dengan Anita membentuk suatu

pola lantai yang sedikit berbeda dengan aslinya. Ayu pada ragam II mampu mengembangkan gerak tari dengan idenya sendiri dan tidak terpengaruh dengan rangkain gerak temannya walau pada prosesnya termasuk lambat dan masih perlu bantuan dari pelatihnya, lain halnya dengan Erna yang masih meniru gerakan aslinya. Fatimah mengembangkan gerak tari pada ragam III juga mampu mengembangkan dengan idenya sendiri walaupun pengembangan pada gerak hanya sedikit tetapi ia memfokuskan pada pengembangan pola lantai dan masih perlu bantuan dari pelatihnya, begitu pula dengan Fitri hanya mengembangkan sedikit pada gerak menabur. Pada pengembangan gerak tari pada ragam IV oleh April yang mampu mengembangkan gerak tari dengan kemampuan sendiri tanpa pengaruh orang lain pada pengembangannya April juga mengembangkan pola lantai walaupun masih ada bantuan oleh pelatihnya, begitu pula dengan Dalifa dia mengembangkan gerak ragam IV menjadi gerakan duduk yang sangat berbeda dengan aslinya. Sedangkan pada pengembangan gerak tari pada ragam V oleh Melati yang masih terpengaruh oleh gerak tari aslinya sehingga pengembangan gerak tari dan pola lantai pada ragam V sangatlah minim, begitu pula dengan Afni yang melakukan pengembangan gerak yang sangat minim mereka beralasan karena gerakan ragamnya sangat singkat.

Hasil wawancara dengan pelatih sekaligus pembina ekstrakurikuler seni bapak Andi Mastaufik Tiro S.Pd (Sabtu, 14 Maret 2015) mengemukakan bahwa : “Pada saat siswa melakukan pengembangan gerak tari, siswa mengembangkan dan merangkai gerak berdasarkan apa yang mereka inginkan tergantung dari kreativitas siswa masing-masing, karena setiap siswa memiliki kreativitas yang berbeda-beda”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kreativitas siswa dalam mengembangkan gerak tari daerah setempat, siswa sudah mampu berpikir orisinal

dengan mengembangkan dan merangkai gerak yang sesuai dengan diinginkan dan tanpa terpengaruh dengan orang lain.

Elaborasi

Observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Maret 2015 di SMA Negeri 1 Pinrang pada kegiatan ekstrakurikuler seni pada bidang seni tari dengan jumlah siswa terdaftar aktif yaitu 20 orang siswa. Kegiatan diawali dengan olah tubuh secara ringan dan setelah itu melakukan latihan eksplorasi dengan melihat aktivitas dilingkungan sekolah dibimbing oleh peneliti dan pelatih ekstrakurikuler. Setelah kegiatan awal berakhir, sebelum memasuki kegiatan inti siswa diberikan pengarahan cara untuk mengembangkan suatu gerak tari dengan memanfaatkan elemen tubuh yang dimulai dari pengembangan gerak kepala, gerak tangan/jemari, hingga pada gerak kaki. Kegiatan inti pun dimulai dengan hanya mengikutsertakan lima orang siswa yang dianggap menguasai tari mampu mengembangkan gerak tari tersebut.

Setelah proses latihan pengembangan gerak tari dilakukan secara bersama dengan arahan dan bimbingan oleh pelatih dan peneliti selanjutnya siswa di bagi yaitu setiap ragam akan di kembangkan oleh 2 orang siswa, diantaranya pengembangan gerak tari pada ragam I oleh Lisa dan Anita, pengembangan gerak tari ragam II oleh Ayu dan Erna, pengembangan gerak tari ragam III oleh Fatima dan Fitri, pengembangan gerak tari ragam IV oleh April dan Dalifa sedangkan pengembangan gerak tari ragam V oleh Melati dan Afni. Dalam kegiatan pengembangan gerak tari pada ragam I oleh Lisa dan Anita yang telah mengembangkan pola lantai dan gerakannya tanpa menggunakan property sangat berbeda dengan paddupa aslinya sedangkan pada ragam II oleh Ayu dan Erna melakukan pengembangan gerak tari ragam II di mana pada ragam menggunakan property, kemudian mereka menggabungkan atau menrangkai ragam I dan ragam II dari hasil pengembangan gerak tari paddupa yang

mereka kembangkan dengan menambahkan gerak transisi.

Pada ragam IV dan ragam V yaitu antara April dan Dalifa begitupula dengan Melati dan Afni setelah melakukan pengembangan gerak tari maupun pengembangan pola lantai yang sesuai kreativitas mereka kemudian hasil pengembangan gerak tari pada ragam IV dan ragam V mereka menggabungkan atau merangkai hasil pengembangan gerak tari tersebut, kemudian pada ragam III oleh Fatimah dan Fitri langsung menggabungkan hasil pengembangan gerak tari yang telah ia rangkai dengan ke empat ragam lainnya, sehingga terciptalah suatu tari kreasi baru dari hasil pengembangan gerak tari yang bersumber dari gerakan tari Padduppa.

Hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler seni tari yaitu bapak A. Mastaufik Tiro, S.Pd (Sabtu, 21 Maret 2015) mengemukakan bahwa “Ketika siswa melakukan pengembangan gerak tari siswa mampu menuangkan kreativitasnya dan bisa membuat suatu rangkaian gerak tari sesuai yang diinginkannya dalam memperluas idenya dan mengembangkan suatu gagasannya”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam pengembangan gerak tari siswa sudah mampu mengelaborasi ragam-ragam gerak tari yang telah dikembangkan gerak maupun pola lantainya sehingga terciptalah suatu tari kreasi baru pengembangan gerak tarinya yang bersumber dari gerakan tari paddupa, sehingga siswa sudah mampu memperluas ide, bereksplorasi dan bereksperimen dari suatu objek gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

Keuletan dan kesabaran

Observasi yang dilakukan pada tanggal 27 Maret 2015 di SMA Negeri 1 Pinrang pada kegiatan ekstrakurikuler seni pada bidang seni tari dengan jumlah siswa terdaftar aktif yaitu 20 orang siswa. Kegiatan diawali dengan olah tubuh secara ringan dan setelah itu melakukan latihan eksplorasi dengan melihat aktivitas

dilingkungan sekolah dibimbing oleh peneliti dan pelatih ekstrakurikuler. Setelah kegiatan awal berakhir, sebelum memasuki kegiatan inti siswa diberikan pengarahan cara untuk mengembangkan suatu gerak tari dengan memanfaatkan elemen tubuh yang dimulai dari pengembangan gerak kepala, gerak tangan/jemari, hingga pada gerak kaki. Kegiatan inti pun dimulai dengan hanya mengikutsertakan 10 orang siswa yang dianggap menguasai tari mampu mengembangkan gerak tari tersebut.

Setelah proses latihan pengembangan gerak tari dilakukan secara bersama dengan arahan dan bimbingan oleh pelatih dan peneliti selanjutnya siswa dibagi yaitu setiap ragam akan dikembangkan oleh 2 orang siswa, diantaranya pengembangan gerak tari pada ragam I oleh Lisa dan Anita, pengembangan gerak tari ragam II oleh Ayu dan Erna, pengembangan gerak tari ragam III oleh Fatima dan Fitri, pengembangan gerak tari ragam IV oleh April dan Dalifa sedangkan pengembangan gerak tari ragam V oleh Melati dan Afni. Lisa yang mampu ulet dan sabar ketika melakukan pengembangan gerak tari pada ragam I yang merangkai gerak sesuai kemampuannya dan Lisa mampu mengubah bentuk ragam I lain halnya dengan Anita yang cepat merasa bosan dalam mengembangkan gerak tari pada ragam I. Pada ragam II oleh Ayu juga mampu bersikap ulet dan sabar walau cara merangkai gerakannya sangat lambat karena Ayu adalah tipe siswa yang santai tetapi selalu serius dalam mengembangkan gerak tari pada ragam II sesuai yang diinginkan, begitu pula dengan Erna mampu ulet dan sabar dalam melakukan pengembangan gerak tari pada ragam II walaupun hasil pengembangan gerakannya sangat minim.

Lain halnya dengan Fatimah pada ragam III yang belum mampu sabar dan ulet dalam mengembangkan gerak tari ragam III dia selalu mengeluh terhadap pengembangan gerak tari pada ragam III yang dia kembangkan begitupula Fitri yang mampu sabar tetapi tidak ulet dalam melakukan pengembangan gerak tari pada ragam III. Berbeda halnya dengan

April yang berulang-ulang mengubah rangkaian gerak pada pengembangan gerak tari ragam IV karena saking uletnya dalam melakukan pengembangan gerak dia pun mampu membentuk suatu rangkaian gerak sesuai yang diinginkan begitupula dengan Dalifa yang mampu ulet dan sabar dalam melakukan pengembangan gerak tari pada ragam IV. Sedangkan hal yang sama dilakukan oleh melati pada ragam V yang belum mampu sabar dan ulet bahkan melati terkesan cuek dalam melakukan pengembangan gerak tari tersebut.

Hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler seni tari yaitu bapak A. Mastaufik Tiro, S.Pd (Sabtu, 28 Maret 2015) mengemukakan bahwa “Dengan keuletan dan kesabaran siswa dalam mengembangka gerak tari terlihat ketika siswa tertantang untuk mengembangkan dan merangkai gerak tari yang menurutnya sulit, namun mereka pun mampu menyelesaikannya dengan baik walaupun selalu diulang-ulang sampai mereka bisa”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam mengembangkan gerak tari, siswa dengan ulet dan sabar mampu mngembangkan dan merangkai gerak tari sehingga terciptalah gerakan tari yang baru sesuai rangakain gerak tari yang mereka inginkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kreativitas siswa dalam mengembangkan gerak tari di SMA Negeri 1 Pinrang pada kegiatan sebahagian besar sudah memiliki kreativitas yang baik, terlihat pada kegiatan pengembangan gerak tari dari setiap ragam yang dikembangkan oleh siswa sudah mampu berpikir lancar (*fluency*), kelenturan (*fleksibel*), berpikir orisinal (*keaslian*), elaborasi, serta memiliki keuletan dan kesabaran sehingga terciptalah suatu tari kreasi baru yang geraknya bersumber dari tari paddupa.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mengemukakan saran-saran kepada para Pembina/Pelatih kagiatan Ekstrakurikuler

agar selalu mendukung dan mendorong siswa untuk mengembangkan potensi kreativitas yang dimiliki oleh siswa. Dan kepada pihak sekolah agar dapat mengatur jadwal kegiatan ekstrakurikuler disekolah agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan secara maksimal dan setiap ekstrakurikuler tidak saling mengganggu dan siswa dapat terus menggali potensi kreativitasnya tanpa ada gangguan dari pihak lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Haslinda. 2009. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Budaya Di SMA Negeri 2 Maros*. Skripsi. FSD UNM
- Latief, Zulfaldi. 2012. *Kreativitas Siswa Kelas XII SMA Negeri 14 Makassar Dalam Melukis Cat Air Teknik Transparan*. Skripsi. FSD UNM
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Munandar, Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Para Orang Tua Dan Guru*. Jakarta: PT Grasindo
- Munandar, Utami. 1999. *Kreativitas Dan Keterbakatan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Nonci. 2011. *Pendidikan Seni Tari. Makassar* : CV. Aksara
- Noviana. 2014. *Kreativitas Anak Dalam Kegiatan Bermain Lego Di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Panaikang Kota Makassar*. Skripsi. FIP UNM
- Rusliana, Iyus Dkk. 1990. *Pendidikan Seni Tari Untuk SMU*, Angkasa Bandung.
- S, Salbiah. 2007. “*Tari Kreasi Baru Makkalala Karya Andi Sarinah Pada Pesta Adat Di Dusun Baramase Desa Lipukasi Kabupaten Barru*”: Skripsi Jurusan Sendratasik Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar

- Sapada, Andi Nurhani.2005. *Tari Kreasi Baru Edisi Ke-4*. Bandung : PT. Sarana Panca Karya
- Sedyawati, Edi 1984. *Pustaka Tari*, Angkasa Bandung
- Soedarsono, 1997. *Tari – Tarian Indonesia 1*, Jakarta : Departemen Pedidikan Dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Nurani Yuliani. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT.Indeks
- Sumaryono. 2006. *Tari Tontonan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana